

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, *Ownership Dispersion*, dan GCG (*Good Corporate Governance*) Terhadap Kinerja Lingkungan

(Pada Perusahaan Energi Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Tessa Eka Tania

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya ,Jawa Timur (60118)

Korespondensi penulis: tessaekatania@gmail.com

***Abstract.** This study was conducted to determine the effect of environmental accounting disclosure, ownership dispersion, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on environmental performance in energy companies in the oil, gas and coal sub-sectors listed on the IDX for the 2021-2023 period. Environmental performance is measured based on sustainability reports by looking at the level of PROPER awards and GRI standards disclosed by the company. The research method applied is a quantitative approach that tests the results with analysis using the SmartPLS 4 application through the Outer Model and Inner Model Tests. Information is taken from annual reports and sustainability reports of companies listed on the IDX. The results of this study explain that environmental accounting disclosures contribute significantly and positively to environmental performance, reflecting transparency that encourages more responsible business practices. Ownership dispersion contributes significantly by encouraging better managerial oversight through diversification of shareholder interests. In addition, GCG implementation has no effect on environmental performance.*

***Keywords:** Environmental Accounting Disclosure, Ownership Dispersion, Good Corporate Governance, Environmental Performance*

Abstrak. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan akuntansi lingkungan, *ownership dispersion*, dan penerapan *Good Corporate*

Governance (GCG) terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan energi sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan melihat tingkat penghargaan PROPER dan standard GRI yang diungkapkan oleh perusahaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif yang menguji hasil dengan analisis menggunakan aplikasi *SmartPLS 4* melalui Uji *Outer Model* dan *Inner Model*. Informasi diambil dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang tercatat di BEI. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap kinerja lingkungan, mencerminkan transparansi yang mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. *Ownership dispersion* berkontribusi secara signifikan dengan mendorong pengawasan manajerial yang lebih baik melalui diversifikasi kepentingan pemegang saham. Selain itu, penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Kata kunci: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, *Ownership Dispersion*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan

LATAR BELAKANG

Kinerja lingkungan merupakan ukuran yang diterapkan untuk mengevaluasi seberapa jauh sebuah perusahaan atau organisasi. mengelola dampak lingkungannya secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam meminimalkan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan akibat pengelolaan sumber daya alam, penurunan emisi, efisiensi penggunaan energi, serta manajemen limbah, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Kinerja lingkungan semakin menjadi fokus utama dalam evaluasi perusahaan, terutama pada sektor-sektor yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan seperti minyak, gas, dan batu bara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengungkapann Akuntansi Lingkungan, *Ownership Dispersion* dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan.

Hasil penelitian (Novie Susanti Soseno, 2020) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan komprehensif memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur tekstil yang ada di BEI pada tahun 2016-2018.

Dari sini terlihat bahwa ketika derajat pengungkapan keseimbangan lingkungan hidup tinggi maka tingkat PROPER menjadi tinggi, dan sebaliknya, ketika derajat pengungkapan keseimbangan lingkungan hidup rendah maka tingkat PROPER menjadi rendah. Pengungkapan akuntansi lingkungan, *ownership dispersion*, dan penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) dipandang sebagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan menurut pandangan investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Keterbukaan informasi lingkungan hidup merupakan sekumpulan data yang berkaitan dengan aktivitas mengelola lingkungan dari sebuah perusahaan di masa dahulu, saat ini, dan mendatang. Akuntansi lingkungan mulai mendapat perhatian selama krisis energi pada tahun 1970an. Meskipun isu ini telah dipertimbangkan selama beberapa waktu, krisis energi berakhir dan tahun 1980an mengantarkan era baru kemakmuran ekonomi. Praktik akuntansi lingkungan telah mengambil langkah maju dalam mengembangkan standar untuk mengukur dampak ekonomi. Sulit untuk mencapai peraturan dan kesepakatan mengenai bagaimana dan faktor apa saja yang harus diperhitungkan. Pada tahun 1990an, Pemberdayaan yang signifikan dalam aksi lingkungan telah membawa perhatian terhadap akuntansi lingkungan di kalangan konsumen dan dunia bisnis. Seiring waktu, beberapa norma akuntansi lingkungan telah diterapkan oleh lembaga akuntansi terkenal.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana akuntansi lingkungan diterapkan dalam perusahaan guna mengetahui apakah pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan memberikan dampak pada kinerja lingkungan, yang diukur melalui variabel pengungkapan akuntansi lingkungan yang mengacu di laporan tahunan perusahaan (Ni Kadek Indrayani, 2021). Menurut (Mowen, 2017), elemen yang terlibat dalam akuntansi lingkungan mencakup biaya pencegahan untuk lingkungan, biaya pendeteksi masalah lingkungan, serta kegagalan yang terjadi baik luar maupun dalam. Di antara biaya kegagalan eksternal, terdapat biaya yang telah terwujud dan yang belum terwujud. Penyebaran kepemilikan adalah distribusi persentase saham perusahaan yang di miliki oleh masyarakat umum. (Anita Yolanda Suta, 2012) . Hal tersebut diuji dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham dari perusahaan tersebut. Menurut (Winda Esra Annisa, 2019) *Good Corporate Governance* yang baik adalah sistem kendali internal yang dimiliki perusahaan atau organisasi yang

dimana memiliki tujuan utama untuk mengelola risiko besar agar mencapai tujuan bisnis melalui perlindungan aset dan meningkatkan nilai-nilai investasi yang dimiliki oleh pemegang saham dalam jangka panjang.

KAJIAN TEORI

Akuntansi lingkungan merupakan bidang yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya, serta mengukur dan melaporkan biaya yang berkaitan dengan bisnis atau dampak ekonomi suatu negara terhadap lingkungan. Akuntansi sosial atau lingkungan sangat penting bagi perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial mereka bagi lingkungan. Ini karena akuntansi lingkungan yang berfungsi untuk alat yang krusial untuk memahami bagaimana lingkungan berkontribusi dalam ekonomi. Lingkungan juga berdampak pada keberlangsungan operasi bisnis, meskipun mungkin tidak tampak secara langsung. Penyampaian informasi dalam akuntansi lingkungan juga merupakan salah satu bentuk pengungkapan yang dilakukan secara sukarela. Dalam sebuah penelitian ini, pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan cara melihat jumlah total aktivitas yang dilaporkan berdasarkan kategori biaya lingkungan. Dengan menyampaikan informasi tentang biaya lingkungan, perusahaan mampu memberikan informasi yang lebih jelas kepada pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab mereka dalam mengelola dampak lingkungan.

Ownership dispersion adalah merupakan cara di mana saham sebuah perusahaan dibagi di antara masyarakat (Anita Yolanda Suta, 2012). Perusahaan yang memiliki sebagian besar saham dipegang oleh publik cenderung memberikan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan publik. Ini berhubungan dengan adanya *agency theory*, di mana pihak manajemen bertindak sebagai agen yang berusaha untuk memenuhi keinginan pihak publik (*stakeholder*) sebagai prinsipal dengan dilakukannya pengungkapan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan harapan para pemilik saham publik (Mujiyono, 2010). Hal ini dinilai melalui tiga kategori, yaitu kepemilikan oleh manajer, kepemilikan oleh institusi, dan kepemilikan oleh publik.

Menurut (Winda Esra Annisa, 2019) *Good Corporate Governance* adalah alat untuk kontrol di dalam suatu perusahaan memiliki manfaat utama yaitu untuk mengatur risiko besar yang dapat menghalangi pencapaian tujuan bisnisnya. Hal ini dilakukan

dengan cara melindungi aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk peningkatan nilai-nilai investasi bagi para pemegang-pemegang saham untuk jangka waktu yang panjang. Menurut (Fitriani, 2013) kinerja lingkungan merupakan cara bagi perusahaan untuk dengan senang hati memasukkan kepedulian terhadap lingkungan dalam cara mereka bekerja dan berurusan dengan pihak-pihak yang terkait, lebih dari sekadar kewajiban yang ditentukan oleh hukum.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini merupakan kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian ilmiah yang terstruktur, fokus pada fenomena serta hubungan yang ada dengan cara yang objektif, dan dilakukan secara kuantitatif atau dengan memanfaatkan teori dan hipotesis terkait fenomena alam. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan hubungan kausal (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dibuat di perusahaan energi dalam sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI, di mana data yang diperlukan diperoleh melalui situs web resmi BEI.

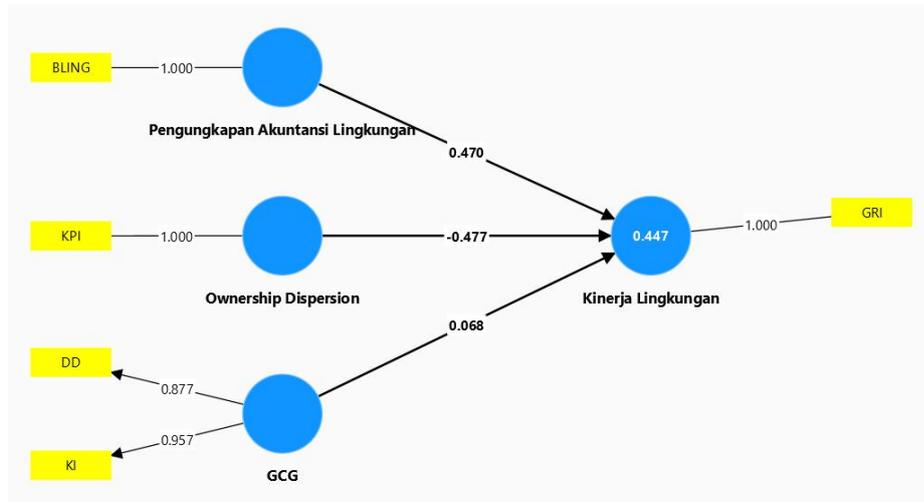
Populasi yang digunakan untuk studi ini mencakup 69 perusahaan energi dalam subsektor minyak, gas, dan batu bara yang ada di BEI selama tahun 2021-2023, dan mencoba menggunakan total 36 sampel. Metode untuk pengelompokan data yang diterapkan di dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Analisis data, aplikasi *SmartPLS 4* digunakan sebagai alat bantu. Sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2018) uji -t dipakai untuk menentukan seberapa besar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat saling mempengaruhi. Pengujian dilakukan dengan nilai yang telah ditetapkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa probabilitas kebenaran hasil kesimpulan adalah 95% atau dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Sebaliknya jika lebih besar, variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Pengungkapan akuntansi lingkungan di dalam penelitian ini diukur atau dihitung dengan melihat biaya lingkungan yang diluncurkan perusahaan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di sekitar perusahaan. Menggunakan

pemberian nilai apabila perusahaan mengungkapkan laporan biaya lingkungan di dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut (Sihombing, 2014) *Ownership dispersion* atau dispersi kepemilikan dalam konteks bisnis merujuk pada seberapa tersebar kepemilikan saham suatu perusahaan di antara banyak individu atau institusi. Sederhananya, ini mengukur seberapa banyak pemegang saham yang memiliki bagian dalam perusahaan tersebut. *Ownership dispersion* diukur dengan 3 indikator yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Menurut (Winda Esra Annisa, 2019) *Good Corporate Governance* adalah sebuah metode yang dipergunakan untuk pengendalian dari dalam yang efektif bertujuan utama untuk pengeolaan risiko-risiko yang signifikan guna mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan. Sistem ini juga berperan dalam melindungi aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan serta menaikkan nilai saham para pemilik saham dalam waktu yang panjang. Hipotesis ini diukur dengan menggunakan komite audit, komisaris independent, dan dewan direksi. Kinerja Lingkungan diukur pertama dengan menggunakan penilaian tingkat PROPER yang diberikan oleh kementrian lingkungan hidup kepada perusahaan yang lolos sertifikasi PROPER dan menggunakan standard GRI yang digunakan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan hasil dari mengeliminasi beberapa indikator yang tidak valid, pada variabel Pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0.470. Pada variabel *Ownership Dispersion* pengaruh terhadap variabel Kinerja Lingkungan sebesar -0,447 Pada variabel GCG memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0.068.



Sumber : Output SmartPLS 4, data primer diolah 2024

Gambar 1 Loading Factor

Pengujian hipotesis ini didasarkan pada analisis PLS dengan metode uji *Boostraping*. Penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan 95% (*alpha* 5%) dan membandingkan T-statiistik dengan T- table (1,96). Dalam studi saat ini, hipotesis yang diajukan adalah jika nilai T-staatistik lebih besar dari t-table maka hipotesis dapat diterima, sedangkan jika T-statistik kurang dari tingkat (*alpha*=0,5) maaka hipotesis juga diterima, dan jika p-value lebih besar daripada tingkatan (*alpha*=0,5) maka hipotesis akan ditolak. Hasil dari pengujian hipotesis bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Path Coefficient

Pengaruh	T-Statistics	P.Values	Hasil
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan => Kinerja Lingkungan	4.288	0	Diterima
Ownership Dispersion => Kinerja Lingkungan	3.442	0.001	Diterima
GCG => Kinerja Lingkungan	0.498	0.618	Ditolak

Sumber : Output SmartPLS 4, data primer diolah 2024

Hipotesis pertama menghasilkan bahwa pengungkapan akuntansi mengenai lingkungan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y). Untuk variabel ini, diperoleh nilai t - statistik sebesar 4.288 dan P-value sebesar 0.000. Nilai t-statistik lebih tinggi dari t-tabel 1.96 ($4.288 > 1.96$), lalu P - value $0.000 < 0.05$, oleh karena itu hipotesis ini diterima.

Hipotesis ke-dua mengindikasikan bahwa *ownership dispersion* (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y). Nilai t-statistik untuk *ownership dispersion* (X2) adalah 3.442 lalu P-value sebesar 0.001. T-statistik untuk *ownership dispersion* (X2) juga lebih tinggi dari nilai t - tabel 1.96 ($3.442 > 1.96$), dengan P-value $0.001 < 0.05$, jadi hipotesis ini diterima.

Hipotesis ke-tiga menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang baik (X3) tidak ada pengaruh signifikan yang terdapat pada kinerja lingkungan (Y). Nilai t-statistik untuk *good corporate governance* (X3) adalah 0.498, dengan P-value sebesar 0.618. T-statistik *good corporate governance* (X3) berada di bawah t-tabel 1.96 ($0.498 < 1.96$), dan P-value $0.618 > 0.05$, maka hipotesis ini ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menginvestigasi bagaimana pengungkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan lingkungan, *ownership dispersion*, dan *good corporate governance* memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan energi di sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Hasil dari penelitian ini menghasilkan temuan pengungkapan akuntansi yang memiliki hubungan langsung dengan lingkungan yang memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja lingkungan, begitu juga dengan *ownership dispersion* yang berdampak positif. Namun, *good corporate governance* memiliki hasil yaitu berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan. Menerapkan akuntansi lingkungan merupakan tindakan positif bagi perusahaan untuk membantu melindungi lingkungan di sekitarnya.

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian, analisis, dan ringkasan yang telah disusun serta beberapa batasan yang telah diuraikan sebelumnya, saran-saran berikut dapat diberikan:

1. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk meningkatkan jumlah perusahaan yang diteliti, khususnya dalam sektor manufaktur energi, dengan harapan dapat mengumpulkan informasi yang lebih banyak dan memahami akuntansi lingkungan lebih baik agar data yang diperoleh menjadi lebih bervariasi.
2. Variabel penelitian selanjutnya sebaiknya diperluas sehingga hasil yang dapat diperoleh dapat lebih bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yolanda Suta, H. L. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mowen, M. M. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Kadek Indrayani, I. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 52-62.
- Novie Susanti Soseno, M. R. (2020). Pengaruh pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16-38.
- Sihombing, L. S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Perusahaan yang memperoleh PROPER). *Skripsi Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 48-65.

Ulya, M. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Memperoleh Penilaian PROPER). *Repository Undip*.

Winda Esra Annisa, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.